

**GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI DI PONDOK PESANTREN
AL MUKARROMAH SAYUNG DEMAK**

KARYA TULIS ILMIAH
Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

EKA FITRIANA RAHAYU

NIM. 32101800031

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI DI PONDOK PESANTREN
AL MUKARROMAH SAYUNG DEMAK**

KARYA TULIS ILMIAH
Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

EKA FITRIANA RAHAYU

NIM. 32101800031

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI DI PONDOK PESANTREN AL MUKARROMAH SAYUNG DEMAK

Disusun oleh:

EKA FITRIANA RAHAYU

NIM: 32101800031

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

22 Agustus 2022

Menyetujui;

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Muliatul Jannah, S.S.T., M Biomed.

Hanifatur Rosidah, S, SIT.MPH

NIDN. 0626067801

NIDN. 0627038802

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI DI PONDOK PESANTREN AL MUKARROMAH SAYUNG DEMAK

Disusun Oleh

EKA FITRIANA RAHAYU

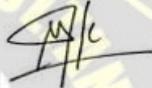
NIM. 32101800031

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 29 Agustus 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Meilia Rahmawati, S., ST.M. Keb.
NIDN. 210614060

()

Anggota,
Muliatul Jannah, S.S.T., M. Biomed
NIDN. 0616068305

()

Anggota,
Hanifatur Rosyidah, S.SIT.MPH.
NIDN. 0627038802

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FK UNISSULA Semarang,



Dr. dr. H. Setyo Trishadi, S.H., Sp. KF.
NIDN. 0613066402

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SIT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 29 Agustus 2022

Pembuatan Pernyataan



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA FITRIANA RAHAYU

NIM ; 32101800031

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal 29 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga pembuatan skripsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar (S1 Kebidanan) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Gunarto SH, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr, H Setyo Trisnadi SH., SpKF, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ustad Muslihin, selaku pemimpin pondok pesantren al mukarromah sayung demak yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk melakukan penelitian
4. Rr. Catur Leny Wulandari, S. SiT., M. Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang,.
5. Muliatul Jannah,S.S.T.,M.Biomed, selaku pembimbing I dan penguji II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dan masukan hingga penyusunan proposal ini selesai.
6. Hanifatur Rosyidah,S.SIT,.MPH, selaku pembimbing II dan penguji III yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dan masukan hingga penyusunan proposal ini selesai.
7. Meilia Rahmawati,S.,ST.M.Keb, selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dan masukan hingga penyusunan proposal ini selesai
8. Kedua orang tua penulis, Usep dan liis Suryani, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan serta atas kesabarannya yang luar

biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.

9. Adik Penulis tercinta, Iqbal Maulana Afandi terimakasih atas doa dan segala dukungan.
10. Teman-teman yang berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Semarang Agustus 2022



Eka Fitriana Rahayu
32101800031

ABSTRAK

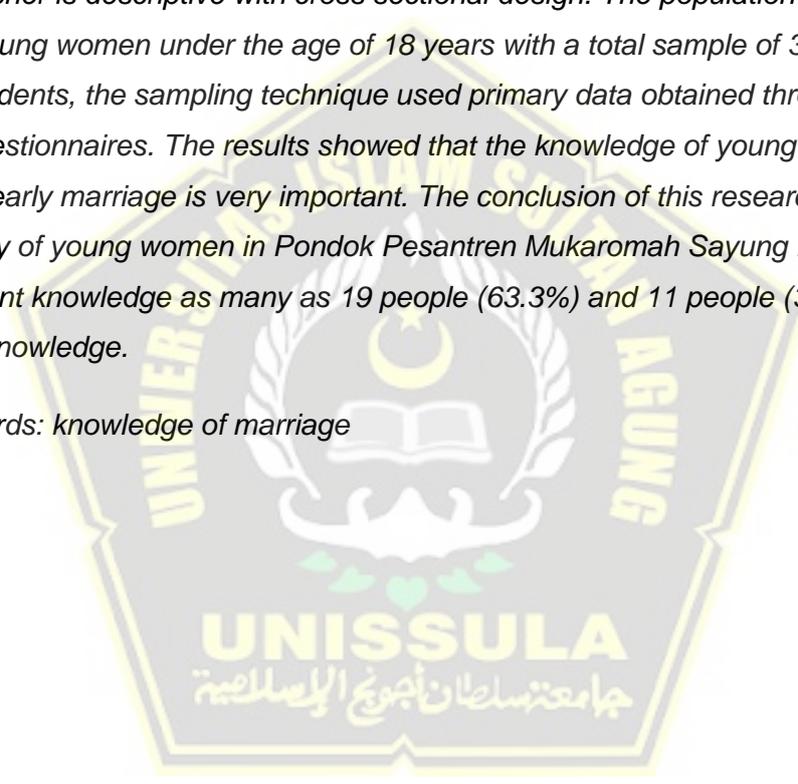
Pernikahan dini merupakan sebuah bentuk ikatan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas, remaja menikah kurang dari 18 tahun akan berdampak pada masalah reproduksinya, Tujuan peneliti ini mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini Dimasa Pandemi Di Pondok Pesanten Al Mukarromah sayung Demak. Metode yang digunakan pada peneliti yaitu Deskriptif dengan desain Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja putri dibawah umur 18 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan usia remaja putri tentang pernikahan dini sangatlah penting.. Kesimpulan pada peneliti ini mayoritas remaja putri di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak memiliki berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63.3%) dan 11 orang (36.7%) berpengetahuan baik.

Kata kunci : pengetahuan pernikahan dini

ABSTRACT

Early marriage is a form of bonding in which one or both partners are under 18 years of age or are attending high school education, adolescents married less than 18 years will have an impact on reproductive problems. Pandemic at the Al Mukarromah Islamic Boarding School, Sayung, Demak. The method used in the researcher is descriptive with cross sectional design. The population of this study was young women under the age of 18 years with a total sample of 30 respondents, the sampling technique used primary data obtained through filling out questionnaires. The results showed that the knowledge of young women about early marriage is very important. The conclusion of this research is that the majority of young women in Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak have sufficient knowledge as many as 19 people (63.3%) and 11 people (36.7%) have good knowledge.

Keywords: knowledge of marriage



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	ixi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusaan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan umum.....	4
2. Tujuan khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis	5
2. Manfaat praktis.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan teori.....	7
1. Definisi Pengetahuan	7
2. Tingkat pengetahuan	8
3. Pengukuran tingkat pengetahuan.....	9
4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	10
5. Pengertian pernikahan.....	11
6. Pengertian pernikahan dini.....	11
7. Batasan umur pernikahan dini.....	12

8.	Faktor penyebab pernikahan dini	13
9.	Dampak kesehatan pernikahn dini	14
1.	10. Keterkaitan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini	16
B.	Kerangka teori	17
C.	Kerangka konsep	18
D.	Hipotesis penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN		19
A.	Subjek penelitian	19
1.	Populasi	19
2.	Sampel	19
B.	Jenis dan Desain Penelitian	19
C.	Prosedur penelitian	20
1.	Tahap perencanaan	21
2.	Perizinan	21
3.	Pelaksanaan Penelitian	21
D.	Variabel penelitian	22
E.	Definisi Oprasional	23
F.	Metode pengumpulan data	23
1.	Data Primer	23
2.	Teknik Pengumpulan Data	23
G.	Metode Pengelohan Data	24
1.	Editing	24
2.	Skoring	24
3.	Coding	24
4.	Transferring	24
5.	Tabulating	25
6.	Saving	25
H.	Analisis data	25
I.	Waktu dan Tempat	25
1.	Waktu Penelitian	25
2.	Tempat Penelitian	25
J.	Etika Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	28
C. PEMBAHASAN	33
D. KETERBATASAN PENELITIAN	39
BAB V.....	40
SIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Simpulan	40
B. Saran	40
LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Table 3.1 Definisi Operasional	23
Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	28
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri.....	29
Table 4.3. Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri.	29
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penyebab Pernikahan Dini.....	30
Table 4.5 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Penyebab Pernikahan Dini .	31
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini	32
Table 4.7 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Dampak Pernikahan Dini ...	32



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	17
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	18
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	45
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	46
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Proposal Pembimbing 1	50
Lampiran 4 Lembar Kesediaan Membimbing Pembimbing I	51
Lampiran 5 Lembar Konsul Proposal Pembimbing li.....	51
Lampiran 6 Lembar Kesediaan Membimbing Pembimbing li	53
Lampiran 7 Lembar Permohonan Izin Survey Pendahuluan	53
Lampiran 8 Lembar Permohonan Izin Penelitian Dan Pengambilan Data	55
Lampiran 9 Lembar Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 10 Lembar Komisi Bioetik Penelitian Kedokteran/Kebidanan	58
Lampiran 11 Dokumentasu Penelitian	60
Lampiran 12 Pengkodean Hasil Penelitian.....	61
Lampiran 13 Lembar Konsul Offline Pembimbing I	62
Lampiran 14 Lembar Konsul Offline Pembimbing li	63
Lampiran 15 Lembar Hasil Spss	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menikah sebelum berumur 18 tahun akan berdampak pada masalah reproduksinya, dan saat pandemi ini perekonomian rendah menjadi dampak pernikahan dini yaitu lebih dari 10 juta remaja putri beresiko menjadi masalah korban pernikahan anak. karna itu di Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Kementerian PPPA mencatat hingga Juni 2020 angka perkawinan anak meningkat menjadi 24 ribu saat pandemi. Perkawinan anak menambah risiko yang harus dihadapi anak selama pandemi yaitu peningkatan kekerasan seksual dan permasalahan mental pada anak. (Andina, 2021). Adapun di Jawa Tengah, pernikahan dini mengalami kenaikan cukup signifikan selama masa pandemi Covid 19 mencapai dua kali lipat dibanding dengan tahun sebelumnya . Berdasarkan data dari Kementrian Agama Kabupaten Semarang tercatat ada 11.301 kasus pernikahan anak usia dini perempuan dan 1.671 bagi laki-laki.

Dampak pernikahan dini yaitu menimbulkan anak stunting, wasting dan anemia. (nur asjeti, 2021). Faktor resiko pernikahan dini yaitu risiko kesehatan yang diakibatkan oleh aktivitas seksual dini dan kehamilan, termasuk penyakit menular seksual dan kematian ibu; dicegah untuk memanfaatkan peluang ekonomi; dan jika mereka memiliki anak, kekurangan gizi dan kematian anak. Ada juga kekhawatiran bahwa

pernikahan anak merampas hak-hak dasar anak perempuan dan menempatkan mereka pada risiko kekerasan pasangan intim, dan pelecehan (Narang, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden tentang risiko pernikahan dini pada remaja di lingkungan RW 06 Pudak Payung mengenai pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja menunjukkan bahwa dominan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 orang (78%), remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (14%) dan remaja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 orang (8%). Faktor-faktor pendorong terjadinya pernikahan pada usia muda di lokasi penelitian ini yaitu antara lain ada faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor kemauan sendiri, dan faktor adat setempat (Eka Radianti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, dan ekonomi keluarga. Pernikahan dini di Indonesia paling banyak dilakukan remaja umur 15-19 tahun dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%. Sedangkan untuk remaja dengan pendidikan terakhir SD yang melakukan pernikahan dini adalah sebesar 35,4%, untuk pendidikan terakhir SMA adalah sebesar 12,3%, dan untuk remaja yang tidak sekolah/tidak lulus SD adalah sebesar 7,6% (Siti Salamah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini,

maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini (Rika sitanti, 2019).

Berdasarkan dari data tersebut maka harus dilakukannya pendidikan kesehatan pada remaja usia 15-19 tahun karena sangat pentingnya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuan terhadap nilai-nilai baru yang dikenalnya (Tri Ardayani, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di kabupaten Demak didapatkan bahwa kejadian pernikahan dini mengalami peningkatan jumlah pernikahan dini pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 mencapai 104 pernikahan dini dan pada tahun 2020 mencapai 348 pernikahan dini di kabupaten Demak. Data menunjukkan adanya peningkatan pernikahan dini setiap tahunnya berdasarkan wawancara terhadap petugas Pengadilan Agama didapatkan hasil penyebab terjadinya pernikahan dini dikarnakan kebiasaan masyarakat yang sudah biasa menikahkan anaknya pada usia dini dan karna ada perubahan UUD pernikahan (Rovi, 2021).

Hasil wawancara pada salah satu santri dan pengasuh Ponpes Al-Mukaromah Sayung Damak, tentaang pernikahan dini yang dilakukan peneliti didapatkan hasil dari 30 remaja putri di Pondok pesanten Al-Mukaromah Sayung Damak, remaja putri belum mengerti mengenai

pengetahuan pernikahan dini dan faktor resiko pernikahan dini sampai sekarang menurut mereka belum pernah ada yang memberikan informasi mengenai pengetahuan pernikahan dini. Oleh karena itu dalam penelitian ini diarahkan kepada faktor yang paling mendasar yaitu pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini, dengan tahunya masalah akibat pernikahan dini maka diharapkan remaja putri tidak melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri di masa pandemi di pondok pesantren Al-Mukarromah Sayung Demak”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Sayung Demak?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Sayung Demak.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di masa pandemi di pondok pesantren Al-Mukarromah Sayung Demak.

- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab pernikahan dini di masa pandemi di pondok pesantren Al Mukarromah sayung demak.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini di masa pandemi ponpes Al Mukarromah sayung demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pendahuluan yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang pernikahan dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui penyuluhan dan masukan bagi para remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai edukasi mengenai pernikahan dini.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di prodi kebidanan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Eka Radianti, 2019). Pengetahuan resiko pernikahan dini pada remaja umur 13-19 tahun	Metode yang di gunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Dari hasil penelitian di peroleh hasil remaja berpengetahuan cukup (78%), pengetahuan kurang (14%), pengetahuan baik (8%)	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis metode yang di gunakan deskriptif kuantitatif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat alat, alat ukur dan jumlah responden
2	Asmiati (2021) . Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini di madrasah aliyah negeri 1 kota mabagu	Metode yang di guakan deskriptif dengan pendekatan yang sifat <i>simple random sampling</i>	Dari hasil penelitian di peroleh hasil siswi berpengetahuan cukup (63,9%), pengetahuan baik (31,4). Pengetahuan kurang (5,7%)	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis yaitu metode deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat alat, alat ukur dan jumlah responden

Table 1 Keaslian Penelitian



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya (Al Farisi, Iqbal and Nurwansyah, 2021). Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang ada dan berupa *common sense*, tanpa memiliki metode, dan mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar-samar. Pengetahuan tidak teruji karena kesimpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung *trial and error* dan berdasarkan pengalaman belaka.

Dengan kata lain, epistemologi merupakan satu bidang filsafat nilai yang mempersoalkan tentang hakikat kebenaran, karena semua pengetahuan mempersoalkan tentang kebenaran. Pengetahuan itu ada yang diperoleh secara langsung melalui sumber kemampuan indra, dan juga diperoleh secara tak langsung melalui penyimpulan akal pikiran. Berdasarkan jenis cara mengetahui ini, dapat dinilai bahwa tingkat kepastian kebenaran yang diperoleh tentu berbeda-beda. Perbedaannya adalah ditentukan oleh „kemampuan penginderaan setiap orang. Sedangkan kemampuan penginderaan

setiap orang dipengaruhi oleh posisi dan kepentingan masing – masing (Mujib, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021). Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d Analisis (*Analysis*)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama

lainnya. Kemampuan analisis ini dapat dilihat penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo dalam Tjut Alini, 2021).

3. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang di tanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden.

Pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi.

Menurut (Imas Masturoh, 2018)terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %
- b. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56 – 75 %.
- c. Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai < 56 %

(Imas Masturoh, 2018).

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Imran (2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi yang didapat diperoleh dari penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan untuk mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Menurut (Diana, 2020). Factor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu :

- a. Pendidikan
- b. Informasi/media massa (penyuluhan)
- c. Sosial budaya
- d. Lingkungan
- e. Pengalaman
- f. Usia (Diana, 2020).

5. Pengertian pernikahan

Pernikahan merupakan suatu perjanjian suci yang diikrarkan oleh suatu pasangan untuk membentuk keluarga antara seorang pria dengan seorang wanita. Dalam bahasa Arab, kata zauj (pasangan) berarti suami (ba'l) dan juga istri (zaujah); yang merupakan kebalikan dari kata fard (seorang diri tanpa yang lain). Zauj berarti dua (sepasang), baik laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman yang artinya : “Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita (QS. An-Najm: 45)”

Secara etimologi kata nikah (kawin) mempunyai beberapa arti yaitu berkumpul, bersatu, bersetubuh, dan akad. Adapun kata nikah secara terminology, menurut imam syafi'i nikah yaitu akad yang dengannya menjadikan halal hubungan seksual antara pria dengan wanita. menurut imam Hanafi nikah yaitu akad yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami antara seorang pria dengan wanita. Menurut imam malik nikah adalah akad yang mengandung ketentuan hukum semata-mata untuk membolehkan (Haslan, 2021) .

6. Pengertian pernikahan dini

Pernikahan dini merupakan sebuah bentuk ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan di sebut pernikahan dini, jika kedua atau salah

satu pasangan masuk berusia di bawah 18 tahun (masih berusia remaja) (Halim, 2020).

7. Batasan umur pernikahan dini

a. Pasal 7 ayat (1) UU Perkawinan tahun 1974

Menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita karena dalam Pasal 1 angka 1 UU Pelindungan Anak didefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

b. Undang undang No. 16 Tahun 2019

Atas pertimbangan di atas maka dilakukan perubahan UU Perkawinan. Atas Penjelasan UU Perkawinan tahun 2019, Perubahan norma dalam UU Perkawinan tahun 1974 ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. (Lasmadi, 2020)

8. Faktor penyebab pernikahan dini

Beberapa faktor yang terjadi pernikahan di saat pandemic yaitu beberapa berikut:

a. Pendidikan

Dampak dari aspek pendidikan yaitu banyak remaja memilih menikah dibandingkan lanjut sekolah dikarenakan di saat pandemic ini banyak sekolah harus tutup dengan sekolah bertatap muka dengan media online remaja merasa bosan dan memilih menikah (Sumanti, 2018) .

b. Faktor Ekonomi

Persoalan ekonomi keluarga, disaat pandemi ini banyak orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada yang melamar dan mengajak menikah, setidaknya ia berharap akan mandiri tidak lagi bergantung pada orang tua, karena sudah ada suami yang siap menafkahi. Sekalipun, usia anak perempuannya belum mencapai kematangan, baik secara fisik terlebih mental. Sayangnya, para gadis ini juga menikah dengan pria berstatus ekonomi tak jauh berbeda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru.

c. Lingkungan

Lingkungan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu kebiasaan atau tradisi. Hal ini pun terjadi di masyarakat kabupaten Demak dimana terdapat tradisi menikahkan anak perempuannya di usia muda.

d. Pergaulan Bebas

Di masa pandemi ini banyak perkawinan usia muda karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan seks tanpa sepengetahuan orang tua. Masa-masa remaja adalah masa ketika pertumbuhan seksualnya meningkat dan psikis berkembang menuju kedewasaan. Jadi, bisa saja dalam hubungannya mereka memiliki daya nafsu seksual yang tinggi dan tak tertahan atau terkendali lagi sehingga mereka berani melakukan hubungan seksual hanya demi penunjukkan rasa cinta dan hamil di luar nikah.

e. Faktor Media Massa

Akhir-akhir ini media masa memang sedang marak terjadi, karna mudahnya mengakses internet memudahkan masyarakat untuk membuka situs-situs berbau pornografi yang seharusnya sebenarnya dilarang oleh pemerintah. Mirisnya banyak sekali remaja yang tidak dibekali pengetahuan dan emosional yang cukup untuk mengakses situs tersebut sehingga mereka akan merasa penasaran dan melakukan hubungan seks diluar nikah (Haslan, 2021)

9. Dampak kesehatan pernikahn dini

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah sebagai berikut:

a. Dampak biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap

untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan, jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain (Shafa dkk, 2021).

b. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan dan persalinan

Berikut resiko kehamilan dan persalinan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun).

- 1) Kurang darah (anemia) ada masa masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandungnya seperti pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur.
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat. Bayi lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Penyulit pada saat melahirkan seperti pendarahan dan persalinan lama
- 4) Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
- 5) Ketidak seimbangan besar bayi dengan lebar panggul. Biasanya ini akan menyebabkan macetnya persalinan. Bila tidak diakhiri dengan operasi caesar maka keadaan ini akan menyebabkan kematian pada ibu maupun janinnya.

- 6) Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
- 7) Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai resiko kira-kira dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur lebih tua.
- 8) Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Bayi premature.
- 9) Penyakit Menular Seksual (PMS) meningkat pada remaja hamil (Shafa dkk, 2021) .
- 10) Kematian ibu
- 11) Kematian bayi (Rosydah, 2019) . (Rosydah, 2019)

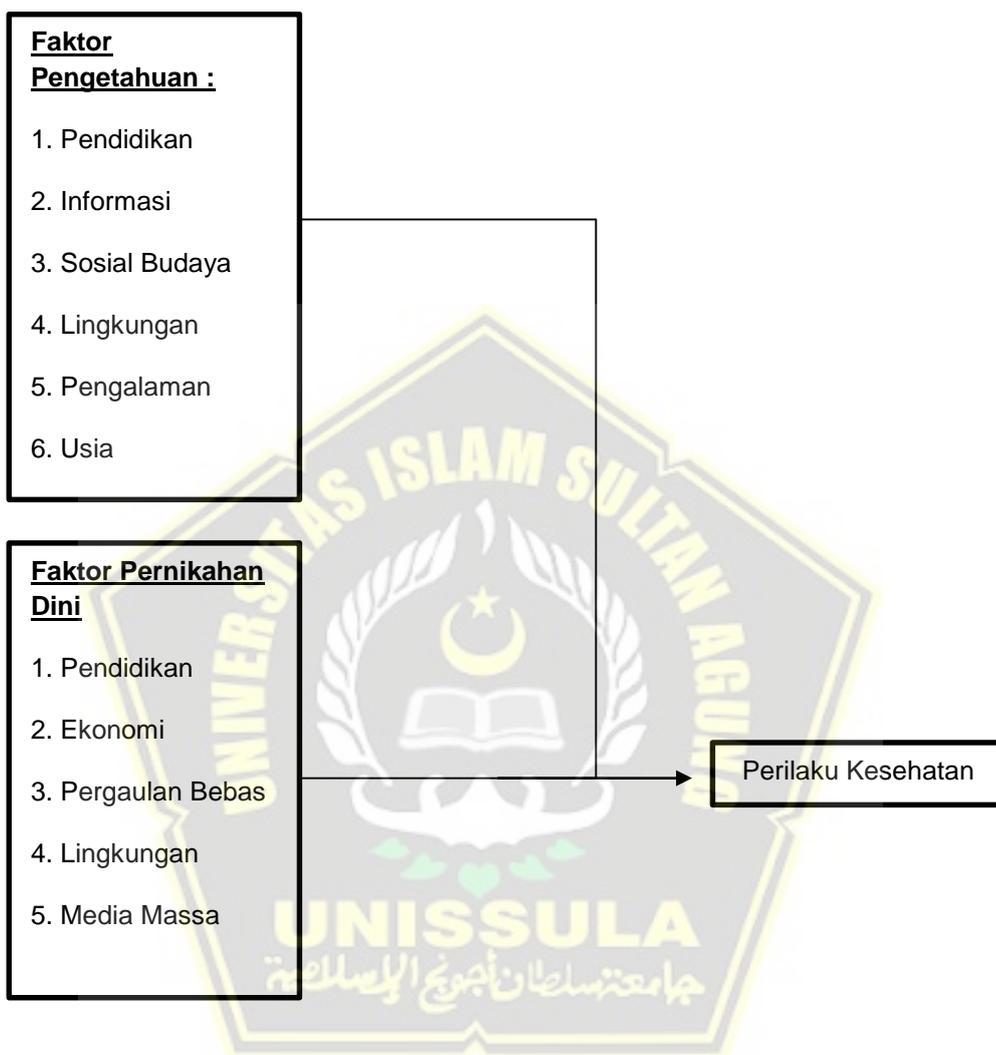
1. 10. Keterkaitan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini

Menurut (Sumanti, 2018) Pengetahuan tentang pernikahan dini dianggap sebagai faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan anak di Banjarnegara Indonesia. Disarankan agar penyediaan layanan kesehatan terus mempromosikan tentang dampak pernikahan anak untuk meningkatkan pengetahuan tentang usia menikah.

Menurut (Rosydah, 2019) Disimpulkan bahwa pengetahuan perempuan tentang pernikahan dini dan kehamilan baik, meskipun ada sebagian kecil yaitu sedang dan kurang. Pengetahuan ibu kurang berhubungan dengan preeklamsia dan

eklampsia, perlu adanya pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dan eklampsia pada ibu yang menikah dini

B. Kerangka teori



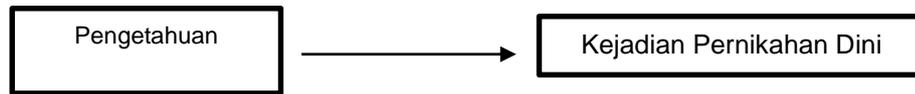
Bagan 2.1 Kerangka Teori

(Notoadmojo, 2011)

C. Kerangka konsep

Variabel Independent

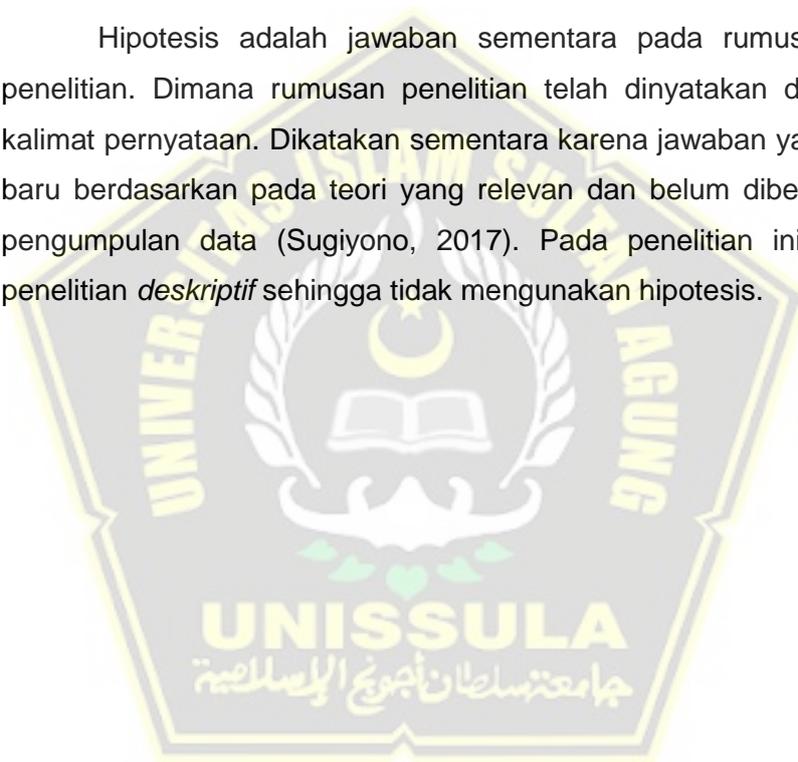
Variabel Dependent



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum diberikan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* sehingga tidak menggunakan hipotesis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek penelitian

1. Populasi

Menurut (Notoatmodjo, 2016) Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 15-19 tahun berjumlah 30 remaja putri di Ponpes Mukaromah Sayung Demak.

2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Menurut (Sugiyono, 2018) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dikarenakan jumlah populasi dalam sebulan kurang dari 30 responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri dengan usia 15 -19 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri dengan usia 15 -19 tahun
- 2) Remaja yang bersedia menjadi responden
- 3) Remaja yang mondok di Ponpes Al Mukarromah Sayung Demak

b Kriteria eksklusi

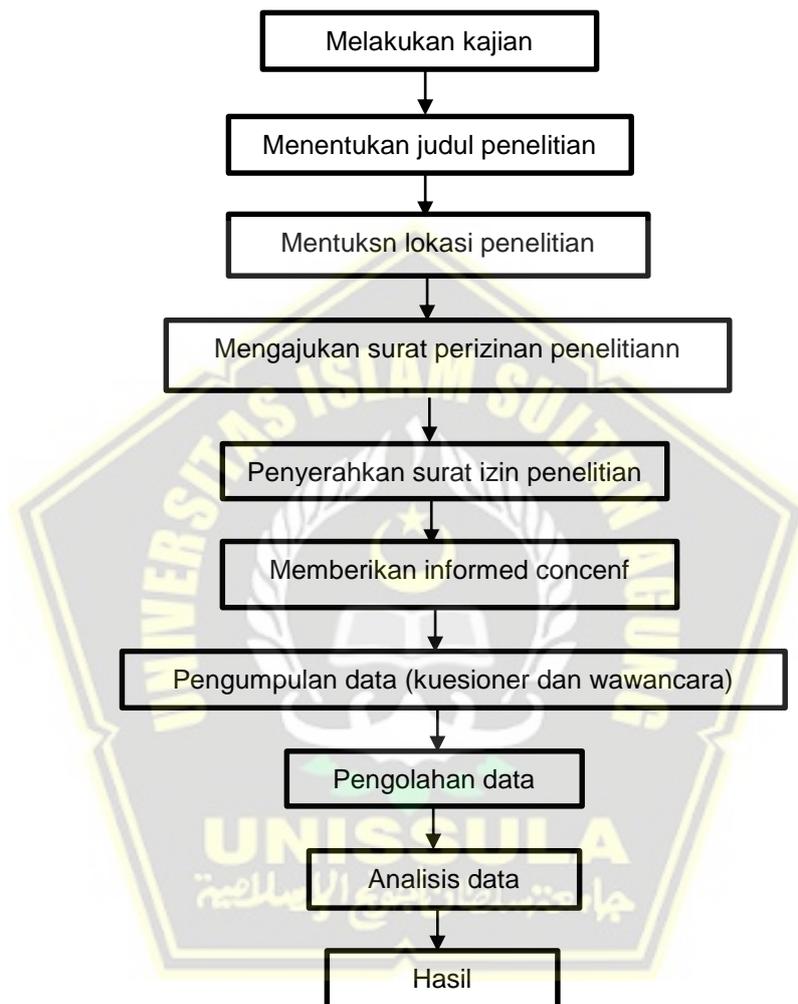
- 1) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Remaja sakit dan berhalangan hadir
- 3) Remaja mundur menjadi responden

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Deskriptif* dimana menurut (Sugiyono, 2016) Deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional* dimana menurut (Kusuma Darma, 2011) adalah suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu.

C. Prosedur penelitian



Bagan 3.1 prosedur penelitain

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan menentukan judul kemudian diadakan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak, selanjutnya mengumpulkan sumber pustaka dan merumuskan masalah, setelah itu menentukan sampel serta merancang rancangan penelitian, dan merumuskan teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Perizinan

Pada tahap perizinan penelitian, peneliti meminta surat resmi dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang ke Pengadilan Agama Demak, kemudian meminta surat perizinan ke Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung untuk ke Ponpes Al Mukarromah Sayung Demak yang ditujukan untuk sebagai tempat penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan maret 2022 dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan cuci tangan. Peneliti melakukan kunjungan ke pondok dan memberikan *informed consent* untuk meminta persetujuan dari remaja untuk menjadi responden. Kemudian peneliti membagikan kuesioner yang harus diisi oleh responden. Hasil pengisian kuesioner kemudian menganalisis data, dengan dan memaparkan hasil

D. Variable penelitian

Variabel penelitian menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa variable adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variable juga dapat diartikan sebagai pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan variable terikat (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja.



E. Definisi Oprasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	pengetahuan remaja	Pengetahuan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.	Ordinal	Kuesioner	Baik : 70-100% Cukup : 56-70% Kurang: <56% (Notoadjmojo, 2019) .

Table 3.1 Definisi Operasional

F. Metode pengumpulan data

1. Data Primer

pada penelitian ini diperoleh secara langsung berasal dari hasil pengisian kuesioner dengan remaja

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri. Pada pelaksanaannya partisipan diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan kuesioner dengan memberikan tanda (√) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan dibawah ini benar, dan pada kolom

huruf (S) apabila pernyataan salah. Apabila terdapat jawaban “Salah” diberi nilai “1”, sedangkan untuk jawaban “Benar” diberi nilai “2”.

G. Metode Pengelohan Data

Pada metode pengolahan data, data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. *Editing*

merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pemeriksaan pertanyaan pada lembar kuesioner yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam pertanyaan.

2. *Skoring*

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Jawaban benar diberi skor 2, dan jawaban salah diberi skor 1.

3. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode pada variable data yang dikumpulkan untuk memudahkan dalam pengolahan data dengan cara merubah huruf menjadi bentuk angka atau bilangan yang mudah dipahami pada kuesioner

4. *Transferring*

Memindahkan jawaban/kode ke dalam media pengolahan atau kegiatan memasukkan data ke komputer. Untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan maka hasilnya dimasukkan dalam distribusi frekuensi.

5. *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan data, data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan memberikan skor terhadap jawaban-jawaban responden pada kuesioner. Tabulasi datanya menggunakan manual.

6. *Saving*

Menyimpan data yang telah diolah.

H. Analisis data

Analisis data dilakukan berdasarkan perhitungan statistik sederhana yaitu presentase dan proporsi (Notoatmodjo,2016) Dengan menggunakan univariat yaitu presentase atau proporsi akan menjadi distribusi frekuensi relatif jika data digunakan adalah data kuantitatif. Dalam analisis univariat ini antara lain identifikasi responden berdasarkan tingkat pengetahuan rendah, sosial budaya,perkonomian,media massa,pendidikan remaja.

I. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu dari mulai pengajuan judul hingga laporan hasil penelitian dari bulan Agustus 2021 hingga Maret 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Murokomah Sayung Demak

J. Etika Penelitian

Menurut Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (KNEPK). Penelitian ini sudah mendapatkan surat *Ethical Clearance* nomo147/V/2022/Komisi Bioetik. keterangan Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan relawan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik (kaidah dasar moral) yaitu :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Secara mendasar bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri atau memilih dan sekaligus mempertanggungjawabkan pilihannya. Peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Kemudian memberikan *informed consen* (lembar persetujuan) sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Tujuan informed consent tersebut adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden menyetujui harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, sebagai contoh kalau ada risiko harus yang wajar (*reasonable*), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti memiliki kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip (tidak merugikan, *non maleficence*). Pada penelitian ini peneliti akan memberikan pelayanan dengan baik, tidak beresiko dan memberikan

manfaat yang maksimal kepada responden. Peneliti juga memberikan reward kepada responden berupa hijab dan parfum .

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Beberapa informasi yang harus ada dalam lembar persetujuan tersebut adalah partisipasi responden, tujuan dilakukan, jenis data yang diperlukan, komitmen, prosedur pelaksanaan dengan caramembagikan kuesioner, dan menjaga kerahasiaan. Dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial nama responden dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Kemenkes, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pondok pesantren Al mukarromah yang dipimpin dan dibangun oleh Ustad Muslihin, Pondok Pesantren yang letaknya di wilayah Dusun Karang Malang RT01/RW 03 ,Gemulak, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang dengan jumlah total 100 orang santri yang terdiri atas 45 santri putri dan 55 santri putra. Pondok pesantren ini memiliki 22 orang guru.

Pesantren Al Mukarromah ini menggunakan kurikulum yang berlaku di pondok pesantren Al mukarromah yaitu secara garis besarnya ada 7 kelompok mata pelajaran fiqih, hadits, qur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf, tafsir pada masing-masing pelajaran tersebut di pakai berdasarkan jenjang kelas atau kemampuan santri, pondok memiliki ruang kelas mengaji ada 4 ruangan ruang asrama putri 10 kamar ruang guru 2 ruangan dan kamar mandi 10 ruangan yang nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
	Umur		
	< 15 tahun	18	61.0 %
1	15 tahun	6	20.5 %
	16 tahun	4	12.5 %
	17 tahun	1	3.0%
	19 tahun	1	3.0%

Total	30	100 %
-------	----	-------

Berdasarkan 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 18 responden (61.0%).

2. Karakteristik pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	11	36.7 %
Cukup	19	63.3 %
Kurang	0	0 %
Total	30	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63.3%) dan 11 responden (36.7%) berpengetahuan baik.

Tabel 4.3 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

No.	Pertanyaan kuesioner	Benar	%	Salah	%
PENGETAHUAN					
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan wanita	30	100%	0	0%
2	Dilihat dari segi kesehatan reproduksi, pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 20 tahun	16	53%	14	46,7 %
3	Pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 19 tahun tidak melanggar undang-undang	2	6,7%	28	16%

Table 4.3 Berdasarkan jawaban pernyataan kuesioner pengetahuan remaja putri tentang Pada pertanyaan “pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 19 tahun tidak melanggar undang-undang”, remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah dengan prosentase yang terbilang sangat tinggi yaitu 28 responden (93.3%).

3. Karakteristik pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	14	48.3 %
Cukup	0	0 %
Kurang	15	51.7 %
Total	30	100 %

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang faktor penyebab pernikahan dini mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (51.7%).

Tabel 4.5 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

No.	Pertanyaan kuesioner	Benar	%	Salah	%
FAKTOR PENYEBAB					
1.	Pernikahan dini akan menurunkan risiko penyakit menular seksual	25	83,3%	5	16%

	(PMS).				
2	Pernikahan dini akan menjauhkan pasangan untuk melakukan penyimpangan seksual	15	50,0%	15	50,0 %
3	Ketidaksiapan menikah dini dapat memicu perceraian	30	100%	0	0%
4	Pernikahan yang sudah usianya sudah benar-benar matang apat membuat keluarga lebih harmonis	30	100%	0	0%
5	Pada remaja yang menikah muda dapat berisiko lebih kecil terkena penyakit menular seksual pada remaja	20	66,7%	10	33,3 %
6	Salah satu risiko menikah dini adalah perselingkuhan	28	66,7%	2	6,7%
7	Menikah usia muda dapat menimbulkan keluarga bahagia	6	20,0%	24	86,7 %
8	Dampak dari pernikahan usia dini adalah remaja mendapatkan perhatian dari orang tua	4	50,0%	26	86,7 %
9	Pernikahan dini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga	6	20,0%	24	86,7 %
10	Pergaulan bebas akan memicu pernikahan dini	30	100%	0	0%
11	Ke tidak siapan melakukan pernikahan dini dapat mengakibatkan stress	29	96,7%	1	3,3%
12	Pernikahan dini dapat memicu ketidakcocokan padamertua	25	86,2%	4	13,8

Tabel 4.5 Berdasarkan jawaban pernyataan kuesioner pengetahuan pada pertanyaan “Pernikahan dini tidak berisiko pada kehamilan usia dini” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah dengan prosentase yang terbilang sangat tinggi yaitu 24 responden atau (80.0%). Akan tetapi pada pertanyaan “Pergaulan bebas akan

memicu pernikahan dini” mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik dengan prosentase yaitu 30 responden atau (100%). Dan “Pernikahan dini akan menurunkan risiko penyakit menular seksual (PMS) mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik dengan prosentase yaitu 25 responden atau (83,3%).

4. Karakteristik pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	14	48.3 %
Cukup	0	0 %
Kurang	15	51.7 %
Total	30	100 %

Tabel 4.7 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Pondok

No.	Pertanyaan kuesioner	Benar	%	Salah	%
DAMPAK					
1.	Pernikahan dini tidak menyebabkan terjadinya pendarahan pada ibu melahirkan	15	50,0%	15	50,0 %
2	Anemia	29	20%	24	3,3%
	Pernikahan dini tidak berisiko pada kehamilan usia dini	6	20%	24	80,0 %
3	Pernikahan dini dapat membuat depresi	24	80%	6	20,0 %
4	Pernikahan usia dini lebih berisiko pada kematian usia muda	30	100%	0	0%
5	Pernikahan dini dapat	29	96,7%	1	3,3%

	memberikan dampak pada bayi yang dilahirkan				
6	Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia kurang dari 19 tahun akan mengalami berat badan normal	5	16,7%	25	83,3 %
7	Pernikahan dini akan mengurangi angka aborsi	21	70,0%	8	20,0 %
8	Pernikahan dini berisiko menaikkan angka kematian ibu (AKI).	34	80%	6	30,0 %

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (51.7%). Peneliti menggunakan jawaban dari kuesioner diperuntukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 18 responden (61.0%). Menurut Notoadmojo (2003), semakin tua seseorang semakin tinggi kematangan mentalnya, dan semakin tua semakin mudah beradaptasi. Dengan demikian, remaja pada usia ini seharusnya dapat melakukannya dengan baik, tetapi apa yang terjadi pada hasil penelitian ini cukup memadai karena sebagian besar responden tidak mengetahui dampak pernikahan dini dan tidak berusaha mencari informasi tentang dampak pernikahan dini (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Huclock semakin tinggi umur semakin matang pola pikirnya. Seseorang yang lebih dewasa akan diberikan kepercayaan lebih daripada usia yang belum matang sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan dengan pengetahuan, banyaknya pengalaman dan kematangan jiwa individu menyebabkan kemudahan mencerna informasi daripada umur yang lebih muda (Wawan, 2011).

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63.3%) dan 11 orang (36.7%) berpengetahuan baik. Pengetahuan responden dikategorikan cukup karena informasi atau komunikasi tentang risiko pernikahan dini sudah mudah diketahui. Adapun informasi dapat diperoleh dari berbagai macam media dan ditambah lagi informasi atau komunikasi dari orang tua. Meskipun demikian, masih ada beberapa remaja putri yang belum mengetahui betul risiko pernikahan dini karena sebagian kecil dari mereka masih ada yang menganggap bahwa tidak perlu untuk diketahui akibatnya.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Trirayani (2021) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang resiko pernikahan dini sebanyak 35 orang (51%), 26 orang (38%) berpengetahuan baik dan 7 orang (11%) berpengetahuan buruk.

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban pernyataan kuesioner pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Pondok Pesanten Al Murakomah Demak untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri menunjukkan bahwa dari 30 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena dari 25 pertanyaan semua responden bisa menjawab 6 pertanyaan dengan benar. Meskipun dari kuesioner tersebut mengindikasikan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini masih kurang akan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Pada pertanyaan “pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 19 tahun tidak melanggar undang-undang”, remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak 28 responden (93.3%). Pada pertanyaan “Dampak dari pernikahan usia dini adalah remaja mendapatkan perhatian dari orang tua” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak 26 responden (86.7%).

Pada pertanyaan “Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia kurang dari 19 tahun akan mengalami berat badan normal” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak 25 responden (83.3%) dan pada pertanyaan “Menikah usia muda dapat menimbulkan keluarga bahagia” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak yaitu 24 responden (80.0%). Tidak hanya itu, pada pertanyaan “Pernikahan dini tidak berisiko pada kehamilan usia dini” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak 24 responden (80.0%). .

Akan tetapi masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dini yang baik. Pada pertanyaan “Pergaulan bebas akan memicu pernikahan dini” , “Ketidaksiapan menikah dini dapat memicu perceraian”, “Pernikahan yang sudah usianya sudah benar- benar matang dapat membuat keluarga lebih harmonis”, “Pernikahan usia dini lebih berisiko pada kematian usia muda”, dan “Pernikahan dini dapat memicu terjadinya perceraian”, Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan wanita” mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik sebanyak 30 responden atau (100%). Pada pertanyaan “Ketidaksiapan melakukan pernikahan dini dapat mengakibatkan stress” mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik sebanyak 29 responden atau (96,7%). Dan pada pertanyaan “Pernikahan dini berisiko meningkatnya angka kematian ibu (AKI)” mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik sebanyak 24 responden (80,0%).

Pengetahuan yang baik pada remaja putri mengenai pernikahan dini dari dampak psikologis, ekonomi, dan sosial sangat dibutuhkan apalagi dari segi organ reproduksi. Informasi mengenai dampak-dampak pernikahan dini sangatlah bermanfaat untuk pengetahuan remaja putri, agar tidak terjerumus dengan hal – hal yang tidak baik untuk masa depannya.

3. Pengetahuan Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas tingkat pengetahuan mengenai faktor penyebab pernikahan dini pada remaja putri di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak memiliki berpengetahuan kurang sebanyak

15 responden (51.7%). Berdasarkan hasil pertanyaan yang terdapat di kuesioner antara lain “pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 19 tahun tidak melanggar undang-undang”, remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah sebanyak 28 responden (93.3%). Tidak hanya itu, pada pertanyaan “Pernikahan dini tidak berisiko pada kehamilan usia dini” remaja putri terbilang menjawab masih kurang tepat atau salah dengan sebanyak 24 responden (80.0%). Akan tetapi pada pertanyaan “Pergaulan bebas akan memicu pernikahan dini” mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik sebanyak 30 responden (100%). Dan “Pernikahan dini akan menurunkan risiko penyakit menular seksual (PMS) mendapati remaja putri menjawab dengan sangat baik dengan prosentase yaitu 25 responden atau (83,3%).

Pada dasarnya pernikahan dini memiliki pengaruh pada keadaan penduduk, semakin banyak yang menikah di usia muda maka angka kelahiran pun akan semakin meningkat. Ketika remaja memutuskan untuk menikah kemungkinan mereka akan mendapat dampak buruk lebih besar diantaranya dari aspek psikologis berpotensi mengalami perceraian, tidak dapat melanjutkan pendidikan, aspek ekonomi dan sosial buruk karena sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak, dan berisiko terjadi masalah pada organ reproduksi mulai dari kanker serviks, trauma pada kelamin dan komplikasi kehamilan.

4. Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.4 Mayoritas tingkat pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini pada remaja putri di Pondok Pesantren

Mukaromah Sayung Demak memiliki berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (51.7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri dewi (2019) tentang gambaran pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja putri di desa limboto di dapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 66 responden (52,8%). Responden yang pengetahuan nya cukup di karenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan kurang terjadi karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah di dapat (Lase, n.d , 2021).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Neng Yuni (2019) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di peroleh pengetahuan remaja putri kurang sebanyak 20 orang (25%). Responden yang pengetahuan kurang yaitu responden yang tidak mengetahui tentang pernikahan dini sebelumnya yang di sebabkan karena kurangnya pengalaman responden tentang seks dan kurangnya fasilitas dan sarana-sarana konseling kesehatan reproduksi remaja yang masih terbatas dan peran orang tua serta masyarakat dalam

memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak dirasa masih kurang.

Saat ini pendidikan secara formal yang dilakukan di sekolah dalam proses belajar mengajar, guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa didiknya terutama dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini yang memiliki risiko sangat besar terhadap kehamilan dan persalinan. Pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan dini dapat menjadi landasan agar pernikahan dini dapat dihindari sehingga risiko yang ditimbulkan seperti kematian ibu dan janin dapat dicegah

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Pengambilan data Pada proses pengambilan data harus bertemu dengan responden nya langsung, dan responden tidak memakai masker disebabkan tidak memperhatikan protokol kesehatan dan berbagai alasan lainnya.
2. Waktu Pada saat pengambilan data waktu yang digunakan cukup lama karna karna pondok pesantren sedang libur sehingga menunggu pondok pesantren aktif kembali.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas remaja putri di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak terdapat pada kategori berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63.3%) dan 11 responden (36.7%) berpengetahuan baik.
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai faktor penyebab pernikahan dini pada remaja putri di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak sebanyak 15 responden (51.7%)
3. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai dampak pernikahan dini pada remaja putri di Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak sebanyak 15 responden atau (51.7%).

B. Saran

1. Bagi Prodi Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran UNISSULA diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai gambaran antara pengetahuan dengan usia remaja putri tentang pernikahan dini.
2. Bagi remaja putri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dengan cara lebih banyak membaca.
3. Bagi Pondok Pesantren Mukaromah Sayung Demak dapat lebih aktif memberikan informasi tentang pernikahan dini melalui poster dan bentuk penyuluhan yang lain pada kesehatan reproduksi bagi remaja putri.
4. Bagi puskesmas diharapkan memberikan edukasi yang baik kepada remaja tentang pernikahan dini , faktor penyebab , dan dampak

pernikahan dini agar remaja mengetahui pentingnya pengetahuan tentang pernikahandini.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait dengan yang berhubungan dengan pengetahuan dengan usia remaja putri tentang pernikahan dini.



DAFTAR PUSATAKA

- Andina, E. (2021) 'Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19', *INFO singkat*, 13(4), pp. 13–18.
- Diana, dkk (2020) 'Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), pp. 99–103. doi: 10.33024/jkm.v6i1.1732.
- Eka Radianti, dkk (2019) 'PENGETAHUAN RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA UMUR 13-19 TAHUN', *PENGETAHUAN RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA UMUR 13-19 TAHUN Eka*, 1(3), pp. 625–634.
- Al Farisi, S., Iqbal, R. and Nurwansyah, R. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang', *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), pp. 76–80. doi: 10.35706/jlo.v2i1.4022.
- Halim, S. (2020) 'PERNIKAHAN USIA DINI MENURUT PANDANGAN HUKUM ISLAM Halim', *BORNEO: Journal of Islamic Studies*, 3(2), pp. 59–74.
- Haslan, dkk (2021) 'Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat', *Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat*, 4(2). doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.815.
- Imas Masturoh, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. .
- Kemendes (2017) 'Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–158.
- Lasmadi, dkk (2020) 'KEBIJAKAN PERBAIKAN NORMA DALAM MENJANGKAU BATASAN MINIMAL UMUR PERKAWINAN', *Gorontalo Law Review Volume*, 3(1), p. 1. doi: 10.32662/golrev.v3i1.846.
- Mujib, A. (2546) 'Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam'.
- Narang, C. Z. (2020) 'Faktor Risiko Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan

Aluh–Aluh Tahun 2019', *Homeostasis*, pp. 179–184.

Notoadjmojo (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), pp. 69–81. doi: 10.31935/delima.v6i2.76.

Notoadmojo (2011) 'faktor faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja putri'.

nur asjeti, D. (2021) 'Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)', *PENYEBAB DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUN KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2019*, 10(1), pp. 23–30.

Rika sitanti (2019) 'jurnal ilmu kebidanan', *hubungan pengetahuan dengan remaja outri tentang pendewasaan usia perkawinan di pondok perasantren teknologi*, 8(1), pp. 5–24.

Rosydah, I. (2019) 'THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON PREGNANCY: YOUNG WOMEN'S KNOWLEDGE', *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), pp. 160–171. doi: 10.36780/jmcrh.v2i2.66.

Rovi (2021) 'Wawancara pernikahan dini'.

Shafa dkk (2021) 'DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), p. 37. doi: 10.24198/jppm.v2i1.33436.

Siti Salamah (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan', pp. 1–163.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumanti, dkk (2018) 'Belitung Nursing Journal.', *THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF MARRIAGEABLE AGE, EDUCATION, MATCHMAKING AND CHILD MARRIAGE IN FEMALES IN BANJARNEGARA*

INDONESIA, 4(5), pp. 502–509. doi: 10.33546/bnj.398.

Tri Ardayani (2020) 'VOLUME 11 NOMOR 2 DESEMBER 2020 Jurnal ILKES',
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini, 11(2), pp. 296–
305.

